

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumberdaya manusia dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.<sup>1</sup> Maka apabila anak dibiasakan dan diajari kebaikan, maka akan tumbuh baik dan beruntung di dunia dan akhirat. Dan membantu mendapatkan pahala kepada kedua orang tua, setiap orang yang menagajarkan budi pekerti dan apabila anak dibiasakan kejelekan dan dibiarkan maka akan celaka dan rusak orang tua dan orang yang mendidiknya.

Menurut Rachman dalam Muhaimin di antara titik lemah pendidikan di Indonesia adalah “bahwa keberhasilan pendidikan hanya diukur dari keunggulan ranah kognitif dan nyaris tidak mengukur ranah afektif dan psikomotorik”.<sup>2</sup> Dalam konteks pendidikan di sekolah, kelemahan tersebut bukan pada PAI saja akan tetapi juga dialami oleh seluruh mata pelajaran.

Sebagaimana diketahui bersama, bahwa porsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum atau madrasah semakin dirampingkan. Untuk

---

<sup>1</sup> Utami Munadar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Geramedia Widia Sarana, 2002), 4.

<sup>2</sup> Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan, Kurikulum hingga Redefinisi Islamiah Pengetahuan)* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), 70.

sekolah umum sekitar 2-3 jam pelajaran, sedangkan untuk madrasah adalah 5-6 jam pelajaran efektif perminggu. Dengan adanya perampingan tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) diharapkan untuk dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam mengejar kualitas hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didiknya.<sup>3</sup>

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan terutama di dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, tentu saja tidak dapat berjalan selancar apa yang diharapkan oleh guru. Sering timbul penyimpangan-penyimpangan ataupun gangguan-gangguan, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya minat, gairah dan motivasi siswa untuk menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk meningkatkan gairah dan motivasi siswa adalah dengan mengadakan variasi mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengubah metode, strategi, pendekatan ataupun penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.<sup>5</sup>

Agar pembelajaran anak didik dapat berlangsung dengan baik, maka perlu adanya strategi pembelajaran yakni metode yang bisa memudahkan belajar, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar metode demonstrasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena dengan memahami sikap dan perilaku akhlak

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, 73.

<sup>4</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 204.

yang terpuji dapat memberikan kontribusi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan akhlak islami dalam kehidupan keseharian sebagai perwujudan keserasian hubungan vertikal dan herisontal.

Begitu halnya yang dilakukan oleh para guru Aqidah Akhlaq pada umumnya ketika menyajikan materi pembelajaran Aqidah Akhlaq. Sebagian besar guru Aqidah Akhlaq sangat kurang melakukan variasi ketika menyajikan materi Aqidah Akhlaq, kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah. Padahal, betapa penting dan banyaknya materi Aqidah Akhlaq yang harus dipahami oleh para siswa. Ketika siswa merasa sulit untuk memahami materi pelajaran yang kurang menarik, maka dapat dipastikan mereka tidak akan bergairah dan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang diinginkan akan sulit tercapai.<sup>6</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi dari materi yang diajarkan, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan untuk menerapkan atau mempraktekkan dalam kehidupan nyata. Untuk itu aktifitas pembelajaran di kelas perlu ditingkatkan melalui metode demonstrasi baik dilakukan oleh guru lebih-lebih dilakukan oleh peserta didik sendiri, sehingga diharapkan kualitas ibadah peserta didik dapat ditingkatkan.<sup>7</sup>

Ternyata masalah ini juga dialami para siswa kelas III di SDIT Sabilul Huda Pranggang Plosoklaten Kediri, mereka masih merasa kesulitan menangkap materi dari guru Aqidah Akhlaq yang hanya berceramah ketika mengajar, sehingga masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata ketika ujian.

---

<sup>6</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 139.

<sup>7</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 117.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas III pencapaian materi hasil belajar hanya dengan prosentase 40%. Di samping itu juga ada masalah yang cukup mendasar yaitu kurangnya jalinan kerjasama dalam proses pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembiasaan dalam membentuk akhlak terpuji yang dilakukan pihak sekolah terhadap para siswa sudah sangat sering sekali, sebagian besar dilakukan dengan metode ceramah, seperti pada saat upacara setiap hari senin kepala sekolah yang memberikan arahan, ceramah di kelas oleh guru serta pada saat kegiatan keagamaan, metode yang diberikan dewan asatidz selalu dengan ceramah. Akan tetapi belum ada perubahan yang signifikan terhadap akhlak dan perilaku siswa, sehingga kami mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam membentuk kepribadian siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Akhlak Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III DI SDIT SABILUL HUDA Pranggang Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014”**. Pengupayaan metode demonstrasi ini, peneliti gunakan sebagai langkah memaksimalkan pemahaman dan daya serap siswa yang juga mejadi santri di Yayasan Sabilul Huda Pranggang

Plosoklaten Kediri, sehingga ketika kembali ke daerah asalnya mampu memberikan contoh dan tauladan bagi masyarakat di lingkungan santri tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas akhlak pada siswa Kelas III SDIT Sabilul Huda Tahun 2013-2014?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar akhlak pada siswa kelas III SDIT Sabilul Huda Tahun Pelajaran 2013-2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan demonstrasi dalam meningkatkan kualitas akhlak pada siswa Kelas III SDIT Sabilul Huda Tahun Pelajaran 2013-2014
2. Untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar akhlak pada siswa Kelas III SDIT Sabilul Huda Tahun 2013-2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Sebagai bahan kebijakan dalam mengambil keputusan dalam pembelajaran
- b. Meningkatkan kemajuan lembaga yang dipimpin yang mencakup kualitas guru dan siswa.

## 2. Bagi peneliti

Persiapan menjadi pendidik yang profesional dengan daya pikir kreatif, inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan mampu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.

## 3. Bagi guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar dan mempraktekkannya.
- b. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran akidah akhlak.

## 4. Bagi siswa

- a. Memudahkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

### 2. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut Zainudin Mohammad Jamri "Aqidah berasal dari bahasa Arab *aqoda- ya'qidu-uqdatan-wa'aqidatan*, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya suatu yang menjadi tempat bagi intuisi untuk terikat kepadanya,

sedangkan menurut istilah aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya”.<sup>4</sup> Secara etimologis (*lughat*) *akhlaq* (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khulaq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>5</sup> Farid Ma’ruf mendefinisikan akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa menimbulkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>6</sup>

### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

### F. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas III SDIT Sabilul Huda Tahun Pelajaran 2013-2014.
2. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2013-2014.
3. Materi yang disampaikan adalah mata pelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>4</sup> Zainudin dan Mohammad Jamri, “*Al-Islam I*” *Aqidah dan Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 49.

<sup>5</sup> Yanuar Ilyas, *Kuliah Ibadah dalam al-Munjid fi al-Lughah wa al-I’lam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1989), 164.

<sup>6</sup> Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 13-14.